
ANALISIS PENGARUH PROFITABILITAS, FINANCIAL LEVERAGE, UKURAN PERUSAHAAN TERHADAP PERTUMBUHAN LABA PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA

Devid

e-mail: devid9571@gmail.com

Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis
Universitas Widya Dharma Pontianak

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh profitabilitas, *financial leverage*, ukuran perusahaan terhadap pertumbuhan laba di Bursa Efek Indonesia. Bentuk penelitian yang digunakan adalah penelitian asosiatif. Fokus dalam penelitian ini adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015 sampai dengan 2019 sebanyak 171 perusahaan. Pemilihan sampel dalam penelitian ini melalui metode *purposive sampling* yang menghasilkan sampel sebanyak 118 perusahaan. Teknik analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis variabel penelitian, analisis statistik deskriptif, pengujian asumsi klasik, analisis regresi linear berganda, uji koefisien determinasi dan uji hipotesis. Dari hasil analisis dan pembahasan yang diperoleh dapat disimpulkan bahwa profitabilitas berpengaruh positif terhadap pertumbuhan laba dan *financial leverage* berpengaruh negatif terhadap pertumbuhan laba. Sedangkan, ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan laba.

KATA KUNCI: Profitabilitas, *Financial Leverage*, Ukuran Perusahaan, dan Pertumbuhan Laba

PENDAHULUAN

PSAK No. 1 menjelaskan bahwa laporan keuangan adalah penyajian terstruktur yang berisikan informasi keuangan suatu perusahaan pada suatu periode akuntansi tertentu. Tujuan laporan keuangan adalah memberikan informasi menyangkut kinerja keuangan dan perubahan posisi keuangan suatu perusahaan yang berguna bagi pengguna laporan keuangan dalam hal pengambilan keputusan ekonomi. Laporan keuangan merupakan produk akhir dari proses akuntansi suatu entitas yang menjadi bahan informasi bagi para pemakainya sebagai salah satu bahan dalam proses pengambilan keputusan. Laporan keuangan bermanfaat dalam pengambilan keputusan untuk menjamin para pemakai laporan keuangan bahwa laporan keuangan tersebut telah disusun sesuai dengan PSAK No. 1. Para pemakai laporan keuangan tersebut meliputi investor, karyawan, pemberi pinjaman, pemasok, pelanggan, pemerintah, dan masyarakat.

Seiring dengan laju perkembangan perekonomian dunia yang telah mengalami pertumbuhan dan mengarah pada sistem ekonomi pasar bebas, perusahaan semakin terdorong untuk meningkatkan daya saing antar perusahaan. Dalam suatu perusahaan dapat dikatakan mencapai kesuksesan dan berhasil memenangkan persaingan apabila dapat menghasilkan laba yang maksimal. Laba mencerminkan tingkat pengembalian kepada pemegang ekuitas untuk periode yang bersangkutan.

Perusahaan yang memiliki tingkat laba yang bertumbuh akan memiliki jumlah aset yang besar sehingga memberikan peluang bagi perusahaan dalam menghasilkan profitabilitas yang tinggi. Dengan meningkatkan sumber daya manusia dalam perusahaan dan serta meningkatkan penjualan yang tinggi akan meningkatkan profitabilitas dalam perusahaan. Harapannya dengan tingkat pertumbuhan laba yang tinggi bisa menguntungkan bagi perusahaan dan para investor sehingga perusahaan dapat mengembangkan lagi usahanya dan berinovasi tentang produk-produk yang dijual.

Tidak dapat dipungkiri lagi bahwa pertumbuhan laba tidak bisa terlepas dari kinerja keuangan perusahaan. Apabila kinerja keuangan perusahaan baik maka pertumbuhan laba meningkat, dan sebaliknya kinerja perusahaan tidak baik maka tingkat pertumbuhan laba menurun. Dalam hal ini pertumbuhan laba merupakan peningkatan laba yang diperoleh perusahaan dibandingkan dengan tahun sebelumnya. Pentingnya bagi pemakai laporan keuangan untuk mengetahui pertumbuhan laba karena peningkatan laba yang diperoleh perusahaan menentukan besarnya tingkat pengembalian kepada pemegang saham atau bagi calon investor untuk mengambil keputusan dalam melakukan investasi di perusahaan tersebut. Bagi manajemen perusahaan, pertumbuhan laba digunakan sebagai alat untuk menghadapi berbagai kemungkinan yang akan terjadi di masa yang akan datang.

Profitabilitas adalah salah satu ukuran keberhasilan dari pengelolaan manajemen perusahaan. Profitabilitas juga menggambarkan kemampuan perusahaan mendapatkan laba melalui semua kemampuan dan sumber daya yang ada seperti kegiatan penjualan, kas, modal, jumlah karyawan, jumlah cabang dan sebagainya.

Financial leverage merupakan salah satu ukuran dari kinerja solvabilitas, di dalam perhitungannya diperlihatkan perbandingan antara total kewajiban yang dimiliki oleh perusahaan dengan total modal yang berasal dari pemilik perusahaan. Dengan

meningkatnya *financial leverage* didalam perusahaan memperlihatkan bahwa besarnya kebutuhan dana yang dibutuhkan perusahaan dalam melakukan berbagai kegiatan pengembangan dalam perusahaan.

Ukuran perusahaan merupakan karakteristik suatu perusahaan dalam hubungannya dengan struktur perusahaan. Ukuran perusahaan juga dapat ditentukan dari jumlah aset yang dimiliki perusahaan dan juga laba yang diperoleh perusahaan. Semakin besar total aset dalam perusahaan, menggambarkan laba dan kapasitas pasar yang diperoleh perusahaan maka menunjukkan semakin besar ukuran perusahaan tersebut.

KAJIAN TEORITIS

Pertumbuhan Laba

Pertumbuhan laba dalam perusahaan memang merupakan hal yang penting bagi pihak internal dan juga pihak eksternal perusahaan. Kemampuan manajemen perusahaan dalam menetapkan kebijakan-kebijakan yang menyangkut kegiatan operasional perusahaan memegang peranan yang penting didalam meningkatkan laba perusahaan. Selain itu juga, peningkatan laba yang diperoleh merupakan gambaran dalam meningkatnya kinerja dari perusahaan yang bersangkutan. Menurut Mahaputra (2012: 244): Pertumbuhan laba adalah peningkatan laba dalam laporan keuangan yang diperoleh perusahaan dibandingkan dengan tahun sebelumnya.

Menurut Safitri dan Mukaram (2018: 29): Laba yaitu dasar pengukuran dari segi kinerja perusahaan untuk mengetahui kemampuan manajemen dalam mengoperasikan seluruh aset dalam perusahaan. Dengan adanya tahap perencanaan oleh manajemen untuk mencapai hasil yang efektif dan efisien. Prediksi pertumbuhan laba dalam perusahaan diperlukan karena untuk mengetahui pertumbuhan laba perusahaan pada masa yang akan datang. Sehingga pihak manajemen bisa mengambil kebijakan-kebijakan yang efektif dalam pengambilan keputusan yang menghasilkan laba yang lebih besar di masa yang akan datang. Sehingga pihak manajemen bisa mengambil kebijakan-kebijakan yang efektif dalam pengambilan keputusan yang menghasilkan laba yang lebih besar di masa yang akan datang. Pertumbuhan laba memang suatu alat ukur dalam perusahaan untuk mengetahui seberapa besar tingkat pertumbuhan laba tahun sebelumnya dan sebagai alat ukur atau cara bagi perusahaan untuk memprediksi

tingkat pertumbuhan laba di masa yang akan datang. Oleh karena itu, semakin tinggi laba setiap tahunnya maka semakin bagus perusahaan itu.

Pengaruh Profitabilitas terhadap Pertumbuhan Laba

Menurut Wijaya (2017: 32): Rasio profitabilitas merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan atau laba. Rasio profitabilitas ini memang suatu indikator penting dalam kinerja keuangan suatu perusahaan. Semakin tinggi tingkat profitabilitas dalam perusahaan, maka semakin bagus juga tingkat kinerja keuangan dalam perusahaan. Profitabilitas juga menjadi suatu indikator penting dalam kinerja yang dilakukan oleh manajemen dalam mengelola seluruh aset dalam perusahaan dengan tujuan untuk menghasilkan laba bagi perusahaan. Hal ini sejalan dengan penelitian Sari, Paramu, dan Utami (2017) yang menyatakan *Return on Total Assets* berpengaruh positif terhadap Pertumbuhan Laba.

H₁: Profitabilitas berpengaruh positif terhadap pertumbuhan laba

Pengaruh *Financial Leverage* terhadap Pertumbuhan Laba

Menurut Kasmir (2009: 114): *Ratio leverage* adalah rasio untuk mengukur sejauh mana aset dalam perusahaan dibiayai dengan utang. Menurut Sudana (2009: 213): *Financial leverage* timbul karena perusahaan membelanjai kegiatan operasional dan investasi menggunakan dana perusahaan dengan beban tetap atau hutang. *Debt to Equity Ratio* merupakan salah satu pengukur dari kinerja manajemen dalam mengelola total kewajiban dalam perusahaan dan juga total modal dalam perusahaan. Dengan meningkatkan tingkat kinerja keuangan yang lebih baik, bisa dengan menurunkan *debt to equity ratio* yang semakin rendah maka akan baik dalam meningkatkan pertumbuhan laba dalam perusahaan. Sehingga dengan tingkat pendanaan dari pihak eksternal yang semakin kecil akan berdampak pada tingkat kinerja keuangan yang lebih baik. Hal ini sejalan dengan penelitian Puspasari, Suseno, dan Sriwidodo (2017) yang menyatakan *Debt to Equity Ratio* berpengaruh negatif terhadap Pertumbuhan Laba.

H₂: *Financial leverage* berpengaruh negatif terhadap pertumbuhan laba

Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap Pertumbuhan Laba

Menurut Wijaya (2017: 14): Aset adalah suatu tolak ukur sumber daya atau alokasi dana didalam perusahaan. Perusahaan dengan tingkat total aset yang besar bisa menunjukkan bahwa perusahaan tersebut telah mencapai tahap kedewasaan dan dianggap memiliki prospek yang baik dalam jangka waktu yang cukup lama, sehingga perusahaan

tersebut bisa bertumbuh dan berkembang, selain itu juga bisa mencerminkan bahwa perusahaan relatif stabil dan dianggap lebih mampu menghasilkan laba dibandingkan dengan perusahaan yang memiliki total aset yang kecil. Menurut Puspasari, Suseno, dan Sriwidodo (2017: 125): Semakin tinggi jumlah aset yang dimiliki oleh perusahaan maka perusahaan tersebut digolongkan sebagai ukuran perusahaan yang besar dan diindikasikan mempunyai pertumbuhan laba yang tinggi. Hal ini sejalan dengan penelitian Puspasari, Suseno, dan Sriwidodo (2017) yang menyatakan bahwa Ukuran Perusahaan berpengaruh positif terhadap Pertumbuhan Laba.

H₃: Ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap pertumbuhan laba

METODE PENELITIAN

Bentuk penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah bentuk penelitian asosiatif. Variabel terikat pada penelitian ini adalah pertumbuhan laba. Populasi yang digunakan sebagai objek dalam penelitian ini adalah perusahaan sub sektor manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode 2015 sampai dengan 2019 sebanyak 171 perusahaan. Pemilihan sampel dalam penelitian ini menggunakan metode *purposive sampling*. Kriteria sampel yang ditetapkan dalam penelitian ini yaitu perusahaan yang menyediakan laporan keuangan tahunan dan laporan auditor independen, perusahaan yang telah melakukan IPO 2015 ke bawah, dan perusahaan yang belum pernah didelisting. Dengan kriteria ini, jumlah sampel yang ditetapkan dalam penelitian ini adalah berjumlah 118 perusahaan yang memenuhi kriteria tersebut.

Variabel Dependen

Menurut Sugiyono (2017: 39): “Variabel dependen merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas.” Variabel dependen dalam penelitian ini adalah pertumbuhan laba. Menurut Mahaputra (2012: 249): Rumus pertumbuhan laba sebagai berikut:

$$\text{Pertumbuhan Laba} = \frac{\text{Laba bersih tahun } t - \text{Laba bersih } t - 1}{\text{Laba bersih tahun } t - 1}$$

Variabel Independen

1. Profitabilitas

Return on Total Assets adalah rasio yang mengukur perbandingan antara laba bersih setelah pajak yang berhasil diperoleh dengan total aset perusahaan. Menurut Gitman & Zutter (2013: 81): Profitabilitas dapat diukur dengan rumus:

$$ROA = \frac{\text{Laba Bersih setelah Pajak}}{\text{Total Aset}}$$

2. Financial Leverage

Financial Leverage (DER) adalah alat pengukur untuk mengetahui perbandingan hutang dan modal. *Financial leverage* diukur dengan menggunakan skala rasio total hutang terhadap total modal perusahaan. Menurut Sugiono dan Untung (2016: 60): Rumus yang digunakan adalah sebagai berikut:

$$\text{Financial Leverage} = \frac{\text{Total Kewajiban}}{\text{Total Modal}}$$

3. Ukuran Perusahaan

Ukuran perusahaan (Firm Size) menggambarkan skala dan nilai suatu perusahaan didalam industri. Pada penelitian ini, pengukuran ukuran suatu perusahaan menggunakan hasil logaritma natural (LN) dari total aset yang dimiliki perusahaan. Menurut Susanto (2013: 160): Rumus yang digunakan adalah sebagai berikut:

$$\text{Firm Size} = \text{Ln Total Aset}$$

PEMBAHASAN

1. Analisis Statistik Deskriptif

TABEL 1
ANALISIS STATISTIK DESKRIPTIF
Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Profitabilitas	590	-.5897	35.4656	.134823	1.5117758
Leverage	590	.0387	5.0733	.541123	.5121684
Ukuran	590	14.2978	31.9960	24.974622	4.6486985
P.Laba	590	-95.4991	40.4771	-.183812	5.4887966
Valid N (listwise)	590				

Sumber: Output SPSS 22 Tahun 2020

Berdasarkan Tabel 1, dapat diketahui bahwa jumlah data (N) adalah sebanyak 590. Data diperoleh dari 118 perusahaan dengan periode penelitian selama lima tahun. Dan terdapat empat variabel penelitian yaitu pertumbuhan laba, profitabilitas

yang diukur dengan *return on total assets*, financial leverage yang diukur dengan *debt to equity ratio*, ukuran perusahaan yang diukur dengan logaritma natural total aset.

2. Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik merupakan syarat-syarat yang harus dipenuhi agar model regresi linear. Dalam penelitian ini, model regresi telah lolos uji asumsi klasik yang terdiri dari uji normalitas yang diuji dengan menggunakan kriteria pengujian nilai *Variance Inflation Factor* (VIF) kurang dari 10 dan mempunyai angka tolerance lebih dari 0,1, uji heteroskedastisitas dengan menggunakan uji *Glejser*, dan uji autokorelasi dengan menggunakan *Durbin Watson*.

3. Analisis Regresi Linear Berganda

Analisis Regresi Linear Berganda adalah hubungan secara linear antara dua atau lebih variabel independen dengan variabel dependen. Analisis regresi ini bertujuan untuk mengetahui arah hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen dan untuk memprediksi nilai dari variabel dependen apabila nilai variabel independen mengalami kenaikan atau penurunan.

TABEL 2
ANALISIS REGRESI LINEAR BERGANDA
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	-.173	.138		-1.255	.210
ROA	.005	.002	.132	2.768	.006
DER	-.140	.053	-.126	-2.651	.008
UP	.007	.005	.062	1.311	.191

a. Dependent Variable: *Pertumbuhan_Laba*

Sumber: Output SPSS 22 Tahun 2020

Berdasarkan Tabel 2, dapat diketahui bahwa persamaan regresi yang dihasilkan sebagai berikut :

$$Y = -0,173 + 0,005 X_1 - 0,140 X_2 + 0,007 X_3 + \varepsilon$$

4. Uji Koefisien Determinasi (R_2)

Analisis koefisien determinasi dilakukan dengan tujuan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen.

Oleh karena itu banyak peneliti menganjurkan untuk menggunakan nilai *Adjusted R²* saat mengevaluasi mana model regresi terbaik untuk menerangkan variasi variabel dependen, karena penambahan variabel independen dalam model dapat membuat nilai *Adjusted R²* naik ataupun turun, sehingga lebih sesuai dengan kondisi yang ada. *Adjusted R²* dianggap bernilai nol, jika bernilai negatif.

TABEL 3
UJI KOEFISIEN DETERMINASI

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.195 ^a	.038	.031	.5362934

a. Predictors: (Constant), UP, ROA, DER

b. Dependent Variable: Pertumbuhan_Laba

Sumber: Output SPSS 22 Tahun 2020

Berdasarkan Tabel 3 koefisien determinasi tersebut, dapat diketahui nilai *adjusted r square* adalah sebesar 0,031 atau 3,1 persen. Hal ini menunjukkan bahwa variabel independen dalam penelitian ini (profitabilitas, *financial leverage*, dan ukuran perusahaan) mempunyai kemampuan sebesar 3,1 persen dalam menjelaskan perubahan pada variabel dependen (pertumbuhan laba), sedangkan sisanya 96,9 persen dipengaruhi oleh variabel lainnya yang tidak dianalisis dalam penelitian ini.

5. Uji F

Uji F bertujuan untuk mengetahui kelayakan model. Jika pengujian model ini layak maka dapat dilanjutkan dengan pengujian hipotesis. Dan jika nilai F_{hitung} lebih besar dari sama dengan F_{tabel} , maka model layak.

TABEL 3.10
UJI F

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	4.870	3	1.623	5.644	.001 ^b
	Residual	123.097	428	.288		
	Total	127.967	431			

a. Dependent Variable: Pertumbuhan_Laba

b. Predictors: (Constant), UP, ROA, DER

Sumber: Output SPSS 22 Tahun 2020

Berdasarkan Tabel 3.10, uji f tersebut dapat diketahui bahwa nilai signifikansi adalah sebesar 0,001 lebih kecil dari 0,05. Dan nilai F_{hitung} pada model penelitian ini sebesar 5,644 dengan nilai F_{tabel} sebesar 2,625. Dengan tingkat signifikansi F_{hitung} lebih besar dari F_{tabel} atau $5,644 > 2,625$, maka dapat disimpulkan bahwa mempunyai pengaruh yaitu variabel independen (profitabilitas, *financial leverage*, dan ukuran perusahaan) terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan manufaktur di Bursa Efek Indonesia. Sehingga penelitian ini layak dilanjutkan karena mempunyai pengaruh terhadap variabel independen.

6. Uji t

Uji t dilakukan dengan pengujian sebanyak tiga variabel bebas pada variabel dependen. Tujuannya adalah untuk mengetahui apakah variabel-variabel bebas (profitabilitas, *financial leverage*, dan ukuran perusahaan) berpengaruh atau tidak terhadap variabel terikat (pertumbuhan laba).

Dalam pengujian uji t tersebut dapat diketahui bagaimana dasar pengambilan keputusannya, dengan nilai t_{hitung} lebih besar dari nilai t_{tabel} maka berpengaruh. Dan jika nilai t_{hitung} lebih kecil dari nilai t_{tabel} maka tidak berpengaruh.

Nilai signifikansi yang digunakan dalam penelitian ini adalah 0,05 dan derajat kebebasan atau *degree of freedom* (df) adalah jumlah data yang digunakan dikurangi dengan jumlah variabel bebas dan variabel terikat, yaitu sebesar 428 ($432-3-1$) sehingga diperoleh nilai t_{tabel} sebesar 1,965.

7. Pembahasan Hasil Penelitian

1) Pengaruh Profitabilitas terhadap Pertumbuhan laba

Profitabilitas berpengaruh positif terhadap pertumbuhan laba. Profitabilitas dapat berpengaruh terhadap pertumbuhan laba karena semakin tinggi *Return on Assets* pada suatu periode maka semakin tinggi tingkat pertumbuhan laba, menjelaskan bahwa kemampuan perusahaan dalam memanfaatkan seluruh asetnya dalam menghasilkan laba bersih. ROA tinggi menandakan bahwa kemampuan perusahaan menggunakan aset yang dimiliki secara efektif sehingga laba perusahaan dapat meningkat.

Perusahaan yang memiliki tingkat penjualan yang tinggi maka juga akan meningkatkan laba yang diperoleh perusahaan. Sehingga semakin tinggi profitabilitas yang diukur dengan ROA akan semakin tinggi juga laba yang

didapatkan oleh perusahaan, sehingga apabila laba perusahaan meningkat otomatis pertumbuhan laba juga akan meningkat. Maka, dalam penelitian ini dapat dikatakan bahwa profitabilitas mendukung terjadinya pertumbuhan laba.

2) Pengaruh *Financial Leverage* terhadap Pertumbuhan laba

Financial Leverage berpengaruh negatif terhadap pertumbuhan laba. Hal ini berarti berarti setiap peningkatan *debt to equity ratio* maka pertumbuhan laba akan mengalami penurunan. Dan dengan meningkatkan tingkat kinerja keuangan yang lebih baik, bisa dengan menurunkan *debt to equity ratio* yang semakin rendah maka akan baik dalam meningkatkan pertumbuhan laba dalam perusahaan. Sehingga dengan tingkat pendanaan dari pihak eksternal yang semakin kecil akan berdampak pada tingkat kinerja keuangan yang lebih baik.

Debt to Equity yang tinggi mempunyai dampak yang kurang baik terhadap kinerja perusahaan karena memiliki tingkat utang yang semakin tinggi mengakibatkan beban bunga akan semakin besar yang berarti mengurangi keuntungan atau laba yang diperoleh. Dalam hal ini, perusahaan yang memiliki hutang yang besar harus dapat meningkatkan penjualan dengan mengelola aset agar hasil penjualan yang meningkat dapat menutupi hutang dan dapat pula meningkatkan laba. Maka, dalam penelitian ini dapat dikatakan bahwa *financial leverage* kurang mendukung terjadinya pertumbuhan laba.

3) Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap pertumbuhan laba

Ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan laba. Perusahaan yang memiliki total aset besar menunjukkan bahwa perusahaan tersebut telah mencapai tahap kedewasaan dan dianggap memiliki prospek yang baik dalam jangka waktu yang cukup lama, selain itu juga sebagai cerminan bahwa perusahaan tersebut memiliki laba yang relatif stabil dan tidak menunjukkan pertumbuhan laba yang signifikan.

Dalam penelitian ini dikatakan ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan laba karena ukuran perusahaan didapatkan pada total aset pada laporan keuangan perusahaan. Apabila total asetnya bernilai kecil maka perusahaan dapat dikatakan belum mampu mencapai tahap kedewasaan. Sehingga perusahaan memiliki arus kas yang kecil. Perusahaan yang memiliki total aset kecil akan lebih sulit mengoptimalkan laba daripada perusahaan yang

memiliki total aset besar. Dari arus yang kecil tersebut juga bisa dikatakan bahwa perusahaan belum bisa mengalokasikan seluruh aset dalam perusahaan untuk menunjang biaya operasional dan penjualan sehingga kurang bisa menghasilkan laba yang optimal. Maka, dalam penelitian ini dapat dikatakan bahwa ukuran perusahaan tidak mendukung terjadinya pertumbuhan laba.

PENUTUP

Hasil penelitian menunjukkan bahwa profitabilitas berpengaruh positif terhadap pertumbuhan laba dan *financial leverage* berpengaruh negatif terhadap pertumbuhan laba. Sedangkan, ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan laba. Saran dari penulis yaitu untuk lebih mengembangkan faktor-faktor lain yang mempengaruhi pertumbuhan laba perusahaan, diluar dari faktor yang ada di dalam penelitian ini dan memperpanjang periode pengamatan.

Saran untuk perusahaan manufaktur dalam penelitian ini adalah lebih meningkatkan performa laba setiap tahunnya agar profitabilitas dalam perusahaan dapat meningkatkan pertumbuhan laba dalam perusahaan, dan dengan menurun *debt to equity ratio* yang semakin rendah maka akan baik dalam peningkatkan pertumbuhan laba dalam perusahaan.

DAFTAR PUSTAKA

- Gitman, Lawrence J. and Chad J. 2012. Zutter. *Principles of Managerial Finance*. Thirteenth edition, Pearson.
- Kasmir. 2009. *Pengantar Manajemen Keuangan*. Jakarta: Kencana.
- Mahaputra, Nyoman Kusuma Adnyana. Juli 2012. Pengaruh Rasio-Rasio Keuangan Terhadap Pertumbuhan Laba Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar di BEI. *Jurnal Akuntansi & Bisnis*, Vol 7, No. 2.
- Puspasari, Mita Febriana, Y. Djoko Suseno, dan Untung Sriwidodo. Juni 2017. Pengaruh *Current Ratio*, *Debt to Equity Ratio*, *Total Asset Turnover*, *Net Profit Margin* dan Ukuran Perusahaan Terhadap Pertumbuhan Laba. *Jurnal Manajemen Sumber Daya Manusia*, Vol. 11, No. 1, 121 – 133.
- Safitri, Anggi Maharani, Mukaram. 2018. Pengaruh ROA, ROE, dan NPM Terhadap Pertumbuhan Laba Pada Perusahaan Sektor Industri Barang Konsumsi Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Riset Bisnis dan Investasi*, Vol 4, No.1.

Sudana, I Made. 2009. *Manajemen Keuangan Teoridan Praktik*. Surabaya: Airlangga University Press.

Sugiyono. 2017. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*. Bandung: Penerbit Alfabeta.

_____, Arief, dan Edi Untung. 2016. *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: Penerbit Grasindo.

Susanto, Yulius K. 2013. *The Effect of Corporate Governance Mechanism on Earnings Management Practice*. *Jurnal Bisnis dan Akuntansi*, Vol. 11, No. 1.

Wijaya, David. 2017. *Manajemen Keuangan*. Jakarta: Penerbit Grasindo.

